



ANGGARAN TRADISIONAL (LINE-ITEM)

- Lebih terfokus pada biaya input (personil, operasional, dll), berapa besarnya biaya sumber dana untuk program tertentu
- Keunggulan: mudah dibuat, kebijakan sentralistis
- Kelemahan: Pengendalian belanja tidak efektif, pemborosan.



PPBS

(Planning, Programming, Budgeting Systems)

- Unit penganggaran mencakup wilayah program yang luas (ekonomi, kesehatan, pendidikan) dengan pelaksana yang berlainan
- Keunggulan: Komprehensif, pelaksana program dapat bersaing
- Kelemahan: Tidak ada prioritas yang jelas, porsi anggaran yang ideal untuk tiap satuan sulit diketahui.



ZBB

(Zero-Based Budgeting)

- Anggaran disusun berdasarkan prioritas yang tidak didasarkan anggaran tahun lalu; dalam praktik perubahan bersifat inkremental (tambah 5%, 10%, dst)
- Keunggulan: memberi kepastian besaran anggaran, arah kebijakan lebih jelas
- Kelemahan: penentuan prioritas lebih lama, sering terjadi *mark-up*.



PERFORMANCE-BASED BUDGETING

- Fokus pada kinerja (performance) atau hasil dari program yang ditentukan berdasarkan aspirasi publik
- Keunggulan: Dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan setiap satuan, lebih efektif dalam mencapai sasaran
- Kelemahan: Perlu indikator kinerja yang jelas, rumit, memerlukan SDM yang andal.



Apakah Anggaran Kinerja itu?

- A performance budget is an integrated annual performance plan and annual budget that shows the relationship between program funding levels and expected results. It indicates that a goal or a set of goals should be achieved at a given level of spending (Mercer, 2002)
- Performance information can increase public accountability and improve public services (World Bank, 2003)
- Ciri pokok Anggaran Kinerja:
 1. Sasaran yang jelas
 2. Pengukuran kinerja
 3. Keterkaitan yang erat antara tujuan, sasaran dan proses penganggaran
 4. Akuntabilitas



ANGGARAN KINERJA YANG BAIK

1. Keselarasan hubungan antar dokumen rencana dan anggaran;
Renstra Daerah → Renstra SKPD
RKPD → Renja SKPD
2. Realistis;
→
Sesuai dengan kemampuan dan aspirasi masyarakat
3. Hubungan antar kegiatan yang erat;
RKA APBD → RKA SKPD
4. Perhitungan lebih akurat;
Acuan setiap satuan sama sehingga perhitungan anggaran akan objektif & akurat.



INSTRUMEN ANGGARAN KINERJA

1. Standar Pelayanan Minimal (SPM);

Kesepakatan antara pemerintah dengan masyarakat & *stake-holders*

2. Standar Biaya;

Harga patokan atas satuan biaya yang berlaku di masing-masing daerah (PP No.105 tahun 2000)

3. Standar Analisis Belanja (SAB);

Penentuan besarnya biaya yang diperlukan untuk masing-masing kegiatan pelayanan berdasarkan SPM-nya.



KOMPONEN BIAYA

1. Biaya langsung (*direct cost*):

Biaya yg timbul dan memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan program; a) Gaji pegawai, b) Biaya jasa kontraktor, c) Bahan baku & bahan pembantu, 4) Biaya atas barang modal (depresiasi)

2. Biaya tak langsung (*indirect cost / fixed cost*);

Biaya yang bersifat tetap dan tidak tergantung pada jumlah output yang dihasilkan; Misal: listrik, air, upah, tunjangan struktural, dsb.

PERATURAN TENTANG ANGGARAN KINERJA



1. UU No.17 th 2003 tentang Keuangan Negara
2. UU No.25 th 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
3. UU No.1 th 2004 tentang Perbendaharaan Negara
4. UU No.15 th 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara
5. PP No.105 th 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah
6. PP No.23 th 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
7. Kepmendagri No.13/2006 ttg Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tatacara Penyusunan APBD
8. SE Mendagri No.100/757/OTDA th 2002 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM)



UNIVERSITAS GADJAH MADA

THANK YOU

